

**PERAN SERTA MEDIA PEMBELAJARAN
DALAM MEMFASILITASI BELAJAR ANAK USIA DINI**

Alif Nurrahman

**Jurusan Teknologi Pendidikan, Prodi Kurikulum dan Teknologi Pendidikan,
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
e-mail: Alifnurrahman.2017@student.uny.ac.id**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menjelaskan peran media pembelajaran untuk memfasilitasi perkembangan pada anak usia dini yang sering disebut pada fase *Golden Age*. Metode penelitian ini menggunakan prosedur pengamatan, observasi langsung pada sebuah lembaga pendidikan anak usia dini serta study literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada fase perkembangan otak pada usia 0-6 tahun sangat dipengaruhi oleh lingkungan pendidikannya. Lingkungan pendidikan di usia dini akan membantu perkembangan otak anak yang 80% tumbuh pada usia 0-6 tahun. Anak usia dini dilatih kecerdasannya meliputi kognitif halus, psikomotorik kasar dan afektifnya. Hal itu akan tercapai bila mana anak pada masa *Golden Age* difasilitasi media pembelajaran guna menunjang pembelajaran di Pendidikan Usia Dini. Pendidikan Anak Usia Dini akan memfasilitasi anak dalam mengisi kegiatan sehari-hari untuk melatih psikomotor, kognitif, dan menanamkan perilaku sebelum menginjak jenjang pendidikan selanjutnya.

Kata Kunci: *media pembelajaran, anak usia dini, belajar*

Abstract

This study aims to provide a detailed explanation and proof of learning media roles in assisting early childhood development specifically in the Golden Age phase. Methods employed in this research were observation and literature review. The study shows that brain development which is 80% developed in age 0-6 years is greatly influenced by learning environment. Early childhood education helps children develop their cognitive, psychomotoric, and affective aspects. Learning media plays important roles in assisting early childhood learning.

Keywords: *learning media, early childhood, learning*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan sesuai dengan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Saat ini pendidikan yang telah berkembang dimasyarakat terdapat pendidikan formal seperti sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan seterusnya. Kemudian pendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi

sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Sisdiknas pasal 26 Pendidikan Non formal meliputi pendidikan kepemudaan, pelatihan kepemudaan, pelatihan kerja dan sebagainya. Serta Pendidikan Informal yang merupakan pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

Layanan pendidikan yang ditujukan kepada anak usia 0-6 tahun adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jenjang pendidikan anak sebelum masuk pada jenjang sekolah dasar yang membina anak dari lahir hingga usia 6 tahun dengan memberikan rangsangan

motoric, kognitif dan afektif yang memberikan kesiapan jenjang pendidikan selanjutnya. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan anak usia dini dalam penyelenggaraannya meliputi pendidikan formal daalam bentuk taman kanak-kanak, sederajat, nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA) atau sederajat, dan informal yang diselenggarakan keluarga dan lingkungan. Pendidikan anak usia dini mejadi sangat dibutuhkan pada jaman sekarang dimana orang tua sibuk bekerja sehingga tidak sempat mendidik anak. Secara tidak langsung pendidikan informal telah teralihkan pada lembaga pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2014 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Anak Usia.

Visi dan Misi PAUD dalam hal ini dinaungi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menyatakan bahwa Visi PAUD ialah “Mewujudkan anak usia dini beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, jujur, bertanggung jawab, kreatif, percaya diri, dan cinta tanah air menuju terbentuknya insan Indonesia yang Cerdas komprehensif”. Misi utama PAUD Indonesia menyatakan 5 (lima) K:

- Meningkatkan **Ketersediaan** layanan PAUD
- Memperluas **Keterjangkauan** layanan PAUD
- Meningkatkan **Kualitas/Mutu** dan relevansi layanan PAUD

- Mewujudkan **Kesetaraan** dalam memperoleh layanan PAUD
- Menjamin **Kepastian** memperoleh layanan PAUD

Dunia anak sangat kental dengan dunia bermain, anak sangat suka dengan bermain. Maka dalam pembelajaran yang diterapkan pada Pendidikan Anak Usia Dini adalah belajar sambil bermain. Metode Belajar yang diterapkan belajar sambil bermain agar pendidik dapat mendekati diri dengan anak dan anak merasa nyaman dalam belajar sehingga tidak merasa terbebani. Komunikasi pendidik yang intensif dapat mendorong peserta didik lebih berkembang dan memacu berfikir. Proses pembelajaran juga didukung dengan fasilitas bermain, tempat belajar, alat musik, dan media pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya duduk, diam, dan mendengar namun menjadikan peserta didik yang aktif menyanyi, bermain, menari, menggambar, dan bercerita.

Permasalahan yang dihadapi oleh para pendidik adalah mendidik anak pada usia dini menyiapkan Sumber daya manusia yang berkualitas untuk masa yang akan datang. Indonesia yang sekarang sedang mengalami bonus demografi dimana penduduk usia produktif antara 15 hingga 65 tahun mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam suatu negara. Kepala Badan Pusat Statistik Suhariyanto menyatakan “bonus demografi yang dimiliki Indonesia ini, juga harus difikirkan agar tidak sampai menjadi bencana demografi. Pemerintah harus menyiapkan lapangan pekerjaan yang layak agar warga di usia produktifnya tidak jadi pengangguran intelektual” dalam Kompas.com 08 Oktober 2018. Survei yang sudah dilakukan oleh Badan Pusat Statiskik mencatat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 70,81 naik sebesar 0,9 persen dari tahun lalu dikutip dari CNN Indonesia (16 April 2018). Indeks pembangunan manusia menunjukkan bagaimana manusia yang tinggal disuatu negara dapat bertransformasi menjadi insan yang berkarakter sesuai dengan keahlian masing-masing dan dapat memberikan kontribusi nyata pada negara dan bangsa.

Pendidikan merupakan sarana yang sangat efektif dan strategis dalam pencapaian pembangunan manusia khususnya sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi pustaka dengan menggunakan beberapa sumber buku dan internet, pengamatan secara langsung (observasi), dan wawancara dengan pihak yang terkait. Sebelum melakukan kegiatan observasi dalam pengumpulan data. Peneliti mencari tahu narasumber dan tempat yang bersedia untuk diambil data dan informasi serta mengajukan izin tertulis dan resmi dari fakultas. Subjek yang dituju merupakan Lembaga pendidikan Budi Mulia Dua beralamat di Terban GK. V No. 27 Yogyakarta merupakan penyelenggara pendidikan formal, non formal dan informal berupa Taman Penitipan Anak, Kelompok bermain dan Taman Kanak-kanak. Budi Mulia Dua berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2014 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini dalam melaksanakan program pendidikan formal. Budi Mulia Dua memiliki fasilitas penunjang pembelajaran dari ruang kelas yang di atur sedemikian rupa sesuai sentra. Ruang Sentra merupakan tempat proses berlangsungnya pembelajaran sesuai dengan tema yang telah ditentukan yang yang terdapat bahan ajar, media pembelajaran, dan alat peraga sehingga peserta didik berpindah ruang sentra jika pembelajaran telah selesai (*moving class*). Terdapat enam sentra untuk mengasah kemampuan peserta didik terdiri dari sentra persiapan, sentra seni, sentra intaq, sentra balok, sentra bahan ajar, dan sentra peran.

Pada observasi yang telah dilakukan, peneliti diberikan izin untuk masuk ke dalam dua sentra, yaitu sentra balok dan sentra seni. Peneliti dibagi menjadi dua kelompok dimana setiap kelompok dibagi menjadi tiga orang, kemudian kelompok tersebut masuk ke dalam ke dua sentra berdasarkan pembagian yang telah disepakati. Di dalam sentra seni dan budaya yang diampu oleh Ibu guru Mela, peserta didik

yang masih anak-anak akan diberikan pengarahan terlebih dahulu untuk proses kegiatan yang akan dilaksanakan. Seperti contohnya pada waktu pengamatan peserta didik di ceritakan terlebih dahulu tumbuh-tumbuhan dan tanaman karena anak-anak jika penjelasan bersifat abstrak membuat bingung maka anak-anak di ajak keluar kelas melihat tanaman dan tumbuhan yang terdapat disekitar, sehingga anak-anak melihat benda konkret atau nyata. Pengalaman belajar secara langsung membuat daya ingat (retensi) anak semakin kuat. Setelah melakukan berkeliling pendidik mengajak peserta didik untuk kembali ke ruang sentra seni dan budaya. Pendidik duduk ditengah anak-anak yang duduk melingkar. Anak dilatih untuk bercerita tanaman apa yang mereka lihat tadi disekitar. Seperti itu anak akan dilatih rasa percaya diri sebagai dasar mereka untuk berani berbicara di muka umum dewasa kelak. Selesai bercerita anak-anak bebas memilih kegiatan seperti mewarnai gambar tumbuhan, serangkaian bunga dari sedotan, menyusun miniatur kaktus dari spon ati, hingga bermain alat musik harmonika. Ibu guru Mela yang bertugas mengawasi 10 anak terdiri dari 6 laki-laki dan 4 perempuan. Pendidik hanya melakukan pengawas dan membantu sewajarnya seperti dalam perihal pengunting.

Di dalam kelas Sentra Balok yang diampu oleh Ibu Meila Emanita, peserta didik juga diberikan pengarahan terlebih dahulu terkait proses kegiatan yang akan dilaksanakan. Di Sentra Balok ini, peserta didik dibebaskan untuk membuat suatu bangunan yang ia senangi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Meila, setiap sentra yang dirancang telah disediakan media pembelajaran yang sesuai dengan konteks sentra tersebut. Di dalam pelaksanaan pembelajaran pun guru telah menggunakan media pembelajaran yang ada. Namun, tidak semua media pembelajaran yang tersedia mampu memfasilitasi tema yang telah dirancang untuk setiap sentra sehingga menjadi kendala yang cukup mengganggu dalam pengoptimalan proses belajar. Salah satu kendala tersebut yaitu terkait media pembelajaran yang digunakan untuk memfasilitasi materi dengan tema

kendaraan, terutama kendaraan tradisional Indonesia. Tidak adanya miniatur dari kendaraan tersebut membuat anak kesulitan dalam mengimajinasi dan mepersepsikan kendaraan tersebut ke dalam gambaran yang sesungguhnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Solehuddin dalam Suyadi, dkk (2015) menyatakan bahwa tujuan pendidikan PAUD memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Dijaman sekarang banyak orang tua yang sangat sibuk dengan pekerjaannya sehingga dalam mendidik anak kurang optimal dengan pendidikan anak usia dini dapat membantu anak berkembang dengan potensi yang dimilikinya intelektual (kognitif), sosial, emosi, dan psikomotor dengan pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai. Budi Mulia Dua Terban mendidik anak dengan prinsip yang tertulis dipintu masuk "*belajar dengan senang dan sekolah di sekolah*" dengan mengoptimalkan tenaga didik yang berkompeten dan media pembelajaran yang beragam serta tema pembelajaran yang dekat dengan anak. Dalam kedua sentra dalam pendidikan anak usia dini yang ada di Budi Mulya Dua terlihat bahwa anak akan lebih senang belajar dengan menggunakan media pembelajaran yang tersedia. Belajar dengan menggunakan media pembelajaran akan membuat anak aktif tidak hanya duduk namun anak secara mandiri akan memilih sendiri kegiatan belajarnya sesuai dengan keinginannya dengan pengawasan pendidik dan belajar bersama teman sebayanya. Kemandirian dalam belajar sudah dimunculkan sejak dini agar nantinya kelak di masa akan datang anak yang tumbuh dewasa terbiasa kemandirian belajar. Tema yang disusun oleh tim kurikulum dan setiap bulan ganti membuat anak merasa bermain sambil belajar. Tuntutan jaman sekarang dimana orang tua menginginkan anaknya menjadi orang cerdas, pandai, shalih, shalihah, berpestasi, berbakti pada diri sendiri, orang tua, bangsa, dan negara. Pondasi untuk menjadikan anak yang diinginkan

orang tua maka melalui pendidikan anak usia dini adalah pilihan tepat. Maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dalam kegiatan belajar anak usia dini dapat mempengaruhi anak dalam menerima pelajaran meskipun belajar dikemas dalam permainan. Media pembelajaran yang digunakan akan membawa dampak besar pada anak karena media pembelajaran membawa anak aktif belajar dengan penerimaan rangsangan melalui alat indera. Diharapkan anak akan memiliki kognitif, psikomotor, dan afektif sebagai bekal jenjang pendidikan selanjutnya serta media pembelajaran memudahkan pendidik dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga tujuan pendidikan nasional maupun lembaga akan tercapai secara efektif dan efisien.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulisan karya ilmiah ini telah selesai, Penulis mengucapkan terima kasih atas sebesar-besarnya kepada:

1. Allah S.W.T atas karunia serta hidayahnya sehingga dapat menulis karya ilmiah dan melakukan penelitian.
2. Kedua Orang Tua atas dukungannya secara material maupun non material
3. Bapak Puji Riyanto selaku dosen mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah atas bimbingan, koreksinya dan pengarahan didalam maupun diluar jam perkuliahan.
4. Ibu Melia dan Ibu Mela selaku guru di Budi Mulya Dua atas kerjasamanya melakukan penelitian.
5. Teman-teman Teknologi Pendidikan kelas A yang sering berbagi informasi dan pemikiran sehingga membantu penyelesaian penulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmariansi. 2016. *Konsep Media Pembelajaran PAUD*.
 ejournal.fiaiunisi.ac.id/index.php/al-afkar/article/viewFile/108/104 diakses pada tanggal 27 Desember 2018 pukul 10.10. Badan Pusaat Statistik. 2018. *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia pada tahun 2017*

mencapai 70,81. Kualitas kesehatan, pendidikan, dan pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat

Indonesia mengalami peningkatan. www.bps.go.id/pre-release/2018/04/16/1535/index-pembangunan-manusia--ipm--indonesia-pada-tahun-2017-mencapai-70-81--kualitas-kesehatan--pendidikan--dan-pemenuhan-kebutuhan-hidup-masyarakat-indonesia-mengalami-peningkatan.html diakses pada tanggal 28 Desember 2018 pukul 19.20.

Chirstianti, Marta. 2007. *Anak dan Bermain*.

staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Martha%20Chirstianti,%20M.Pd./Anak%20Dan%20Bermain.pdf diakses pada tanggal 27 Desember 2018 pukul 18.45.

Gumelar, Galih. 2018. *BPS: Indeks Pembangunan Manusia Lampau Target APBN*. cnnindonesia.com/ekonomi/20180416141011-532-291124/bps-indeks-pembangunan-manusia-lampau-target-apbn diakses pada tanggal 25 Desember 2018 pukul 08.30.

Healthline. Tanpa Tahun. *Golden Age*.

<http://pacificcross.co.id/include/Golden%20Age.pdf> diakses pada 25 November 2018.

Maulana, Ari. 2018. *Bonus Demografi Indonesia Berakhir di 2036, Jumlah Lansia Bakal Naik*. regional.kompas.com/read/2018/10/08/05440801/bonus-demografi-indonesia-berakhir-di-2036-jumlah-lansia-bakal-naik diakses pada tanggal 25 Desember 2018 pukul 08.30.

Suyadi, dkk. 2015. *Konsep Dasar Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

UPI. Tanpa Tahun. *Teori Belajar Sosial Bandura*. file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI/M.ARIES/4_TEORI_BELAJAR_SOSIAL_BANDURAx.pdf di akses pada tanggal 29 Desember 2018 pukul 19.16.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional